

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Penelitian ini dilatar belakangi banyak masyarakat di pedesaan yang lebih memilih menikah diusia muda dimana kematangan emosinya masih belum siap untuk membina sebuah hubungan keluarga. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Desa setempat:

“ Disini memang rata – rata penduduknya menikahnya usia muda semua mbak, ada yang yang 14 tahun udah menikah. Banyak yang habis lulus MI langsung dinikahkan, mau gimana lagi mau nerusin sekolah juga nggak ada biaya, karena kehidupan ekonomi disini pas – pasan. Jadi dari pada melihat anaknya salah pergaulan,yaah dinikahkan saja.”

Untuk membangun sebuah keluarga haruslah memiliki kesiapan yang matang, baik dari segi emosi, fisik, psikis, ekonomi. Sehingga dapat meminimalisir permasalahan – permasalahan yang dapat menyebabkan ketidak harmonisan keluarga tersebut. Dalam penelitian ini beberapa informan pelaku perkawinan usia muda di dusun Jangkung memiliki berbagai masalah yang tersebut diatas. Masalah psikologis dalam rumah tangga misalnya istri menjadi sasaran penganiayaan (KDRT), suami meninggalkan istri tanpa memberitahu ke mana tujuannya, anak – anak terlantar karena perceraian kedua orang tuanya, ada juga perempuan yang mengalami trauma dalam berhubungan suami istri karena merasa belum siap melakukannya. Masalah ekonomi,mereka kurang bijaksana dalam menyelesaikannya, bahkan ada suami yang merapat pada orang tuanya dan mengabaikan tanggung jawab sebagai suami sehingga semakin mempersulit kehidupan rumah tangga mereka. Begitu juga bagi orang tua yang anaknya melakukan pernikahan usia muda di dusun ini, mulai dari pra nikah sampai setelah pernikahan ada yang semua kebutuhan hidup pernikahan anaknya ditanggung oleh kedua orang tuanya. Bahkan keadaan ini berlanjut bertahun – tahun di mana

orang tua harus menanggung beban kehidupan pasangan tersebut, karena beberapa dari mereka belum mandiri.

Dari segi fisik, akan berdampak buruk bagi wanita karena dirasa belum cukup matang khususnya untuk kondisi kesehatannya. Perempuan yang menikah dibawah umur 20 tahun beresiko terkena kanker leher rahim, dan pada usia remaja, sel – sel leher rahim belum matang. Di dusun Jangkung ada beberapa kasus perempuan yang menikah di usia muda mengalami kanker leher rahim, dan menurut beberapa informan banyak yang mengalami keguguran di kehamilan pertama. Hal ini dikarenakan kondisi rahim yang masih terlalu muda dan belum cukup matang untuk hamil.

Ketidakharmonisan dalam pernikahan ini dipicu oleh banyaknya kasus perceraian, perselingkuhan, dan pihak suami yang kurang mampu memberikan nafkah lahir dan batin. Dari rangkaian kasus tersebut, muaranya bisa jadi rendahnya pendidikan dan sumber daya manusia yang dimiliki pasangan suami istri. Mengingat, rata – rata pasutri yang menginginkan adanya perceraian, saat menikah baik kedua pasangan atau salah satu pasangan masih dibawah usia 20 tahun. Tahun 2014, Pengadilan Agama Kabupaten Malang sudah memutus gugat cerai sebanyak 753 kasus dari 964 kasus yang masuk. Dan rata – rata, terbanyak pemohon gugatan cerai berasal dari wilayah malang selatan.

Berdasarkan kenyataan dan fenomena yang terjadi diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji masalah – masalah tersebut di Dusun Jangkung Desa Dadapan Wajak Malang, dalam bentuk skripsi yang berjudul :

“ Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Keharmonisan Keluarga Pada Pernikahan Usia Muda Di Dusun Jangkung Desa Dadapan Wajak Malang “

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kematangan emosi terhadap keharmonisan keluarga pada pernikahan usia muda di dusun Jangkung ?
2. Seberapa besar kontribusi kematangan emosi terhadap keharmonisan keluarga pada pernikahan usia muda di dusun Jangkung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang telah diuraikan yaitu:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan kematangan emosi terhadap keharmonisan keluarga pada pernikahan usia muda di dusun Jangkung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kematangan emosi terhadap keharmonisan keluarga pada pernikahan usia muda di dusun Jangkung .

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kematangan Emosi**

kematangan emosi adalah suatu proses di mana individu mampu untuk mengontrol dan mengendalikan emosinya dalam menghadapi berbagai situasi, sehingga dapat mencapai tingkat dimana individu tersebut mampu menguasai emosinya dengan lebih baik. Hal ini ditunjukkan dengan berkembangnya individu tersebut kearah kemandirian, mampu menerima

kenyataan, mampu beradaptasi , mampu merespon dengan tepat, kapasitas untuk seimbang, mampu berempati dan mampu mengusai amarah.

## **B. Keharmonisan Keluarga**

keharmonisan keluarga adalah keadaan keluarga di mana para anggotanya merasa bahagia, saling mencintai dan saling menghormati serta dapat mengaktualisasikan diri sehingga perkembangan anggota keluarga berkembang secara normal.

Menurut Basri (2002) untuk meraih keharmonisan keluarga perlu memiliki sifat-sifat ideal dan menerapkannya dalam rumah tangga, sifat tersebut adalah:

- a. Persyaratan fisik biologis yang sehat-bugar. Hal ini penting karena untuk menjalankan tugasnya keduanya memerlukan tubuh atau anggota badan yang berfungsi baik dan sehat. Seperti berkomunikasi, bekerja, kehidupan seksualitas, daya tarik, dan sebagainya.
- b. Psikis rohaniyah yang utuh. Kondisi psikis rohaniyah yang utuh sangat diperlukan dalam menunjang kemampuan seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah dalam rumah tangga dengan mental yang sehat akan mampu mengendalikan emosi yang kadang tergoncang karena berbagai macam alasan dan situasi.
- c. Kondisi sosial dan ekonomi yang cukup memadai untuk memenuhi hidup rumah tangga.

## **C. Pernikahan Usia Muda**

Menikah adalah jalan kemuliaan yang diridhoi dan dimudahkan pengaturannya dalam islam. Dengan menikah pula, banyak kebaikan dan keberkahan yang bisa dinikmati oleh seseorang. Sebagaimana Allah SWT berfirman :

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

Artinya : “hendaklah kalian menikahkan orang – orang sendirian (belum menikah) di antara kalian dan orang – orang yang saleh di antara hamba sahayamu yang laki – laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kekayaan kepada mereka dengan karunia-Nya. Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui” (Q.S an – Nur:32).

Pernikahan dini atau kawin muda adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan ataupun salah satu pasangannya masih dikategorikan remaja yang berusia dibawah 19 tahun (WHO, 2006). Perkawinan usia muda merupakan perkawinan remaja dilihat dari segi umur masih belum cukup atau belum matang dimana di dalam UU Nomor 1 tahun 1974 pasal 71 yang menetapkan batas maksimum pernikahan di usia muda adalah perempuan umur 16 tahun dan laki-laki berusia 19 tahun itu baru sudah boleh menikah. Menurut BkbbN (2010), perkawinan usia muda adalah perkawinan yang dilakukan di bawah usia 20 tahun.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei dengan melakukan pengukuran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tanpa memberikan perlakuan – perlakuan khusus terhadap variabel terikat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kematangan emosi terhadap keharmonisan kehidupan pada pernikahan usia muda di wilayah Dusun Jangkung Desa Dadapan Wajak Malang.

##### B. Identifikasi Variabel

Pada penelitian ini variabel yang menjadi objek penelitian yaitu:

1. Variabel Bebas (X)

*Independent variable*, yaitu variabel yang menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebas yaitu Kematangan Emosi

2. Variabel Terikat (Y)

*Dependent variable*, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat yaitu Keharmonisan Keluarga. Pada Pernikahan Usia Muda

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel – variabel penelitian:

1. Kematangan emosi pada diri individu adalah kemampuan individu untuk menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi secara emosional, tidak lagi bereaksi tanpa berpikir sebelumnya seperti anak - anak atau orang yang belum matang dalam berpikir, dan aspek yang diukur adalah:
  - a. Mampu berkembang kearah kemandirian
  - b. Mampu menerima kenyataan
  - c. Mampu beradaptasi
  - d. Mampu merespon dengan tepat
  - e. Kapasitas yang seimbang
  - f. Mampu berempati
  - g. Mampu menguasai amarah
2. Keluarga yang harmonis atau keluarga bahagia adalah apabila kedua pasangan tersebut saling menghormati, saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai, dan saling mencintai serta memiliki fisik biologis yang sehat-bugar,

psikis rohaniyah yang utuh dan kondisi sosial dan ekonomi yang cukup memadai untuk memenuhi hidup rumah tangga

3. Pernikahan usia muda merupakan pernikahan atau perkawinan yang dilakukan pasangan atau salah satu pasangannya masih dikategorikan remaja. Dalam penelitian ini koresponden yang digunakan adalah istri yang menikah diusia muda.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena jumlah subjek kurang dari 100. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 34 responden. Dimana peneliti menentukan sampel berdasarkan individu yang sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan oleh peneliti. Yang menjadi karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perempuan yang menikah di usia 20 tahun ke bawah
2. Usia pernikahan antara 1 – 6 tahun
3. Tinggal di wilayah dusun jangkung kecamatan Wajak Malang

#### **E. Tempat Penelitian**

penelitian ini dilaksanakan di Dusun Jangkung Desa Dadapan Kecamatan Wajak Malang Jawa Timur.

#### **F. Metode Pengumpulan data**

1. Kuesioner /Angket
2. Observasi
3. Wawancara
4. Dokumentasi

#### **G. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data, instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala yang digunakan adalah skala kematangan emosi dan skala keharmonisan keluarga yang disajikan dalam bentuk tabel yang telah berisi pernyataan – pernyataan sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **H. Teknik Analisis Data**

1. Uji Validitas
2. Uji Reliabilitas
3. Uji Regresi

### **BAB IV PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Singkat**

##### **1. Gambaran Umum Dusun Jangkung**

Dadapan adalah sebuah desa yang memiliki beberapa dusun salah satunya adalah dusun Jangkung dan terletak di wilayah kecamatan wajak Malang Jawa Timur. Mayoritas penduduknya adalah petani, peternak sapi perah, buruh dan pegawai. Jika dilihat dari status sosial, dusun jangkung termasuk masyarakat menengah kebawah. Oleh karena itu banyak sekali kasus menikah muda yang terjadi di daerah ini dibandingkan dusun – dusun yang lain di desa tersebut,

##### **2. Gambaran Subjek penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah orang – orang yang melakukan pernikahan di usia muda yang ada di wilayah dusun Jangkung atau termasuk dari masyarakat desa dadapan RW



05 dan RW 06 Malang Jawa Timur, dengan jumlah keseluruhan responden sebanyak 34 orang.

### **3. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Berdasarkan hasil dari analisis uji validitas, terdapat beberapa item yang tidak valid (gugur). Angket skala kematangan emosi yang terdiri 37 item ini diujikan kepada 34 responden. Adapun item yang gugur dalam skala ini sebanyak 13 item, yaitu : item 1,2,4,5,9, 10, 11, 14, 18, 27, 30, 33, dan 37. Kemudian angket skala keharmonisan keluarga sebanyak 30 item pada responden yang sama yaitu 34 penduduk wanita dusun Jangkung yang menikah di usia 20 tahun kebawah. Item yang gugur dalam skala ini sebanyak 7 item, yaitu : item 2,5,8, 18, 20, 23, dan 24

Hasil uji reliabilitas pada skala Kematangan Emosi pada putaran pertama dengan jumlah item 37 menghasilkan alpha crhonbach's 0,874. Kemudian pada putaran kedua setelah menggugurkan item yang tidak valid yakni sebanyak 12 item menghasilkan cronbach's alpha 0,911. Dan putaran terakhir setelah menggugurkan item yang tidak valid yakni sebanyak 1 item menghasilkan cronbach's alpha 0,914. Sedangkan uji reliabilitas pada skala Keharmonisan Keluarga pada putaran pertama sebanyak 30 item menghasilkan cronbach's alpha 0,885. Pada putaran kedua setelah menggugurkan item yang tidak valid yakni sebanyak 7 item menghasilkan cronbach's alpha 0,901.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kedua skala dalam penelitian ini berada dalam kategori reliabel. Dimana Indonesia memiliki indeks reliabilitas dengan nilai  $r \geq 0,810$  (hand out psikometri, 2006).

### **B. Uji Asumsi Regresi**

Dari hasil analisis SPSS 16.0 for windows, pada variabel Y menghasilkan Kolmogorov-Smirnov  $Z = 888$  dengan  $p = 0.410$ , dari data tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar

$0.410 > 0.05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi. Sehingga dalam penelitian tidak terganggu asumsi normalitas yang berarti data distribusi normal. Sedangkan hasil uji linier diperoleh hasil  $F = 37.885$  dan nilai  $p = 0,000$ . Dari hasil tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0,050$ , maka asumsi linieritas terpenuhi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan paparan data pada bab – bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kematangan emosi terhadap kerharmonisan keluarga pada pernikahan usia muda di wilayah dusun Jangkung Dadapan Wajak Malang Jawa Timur. Hal ini berarti keharmonisan keluarga pada pernikahan usia muda dapat ditingkatkan melalui kematangan emosi yang baik.
2. Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa kematangan emosi memberikan pengaruh kepada keharmonisan keluarga sebesar 54,2 % dan sisanya berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.